

**PENGARUH VARIABEL MONETER INTERNASIONAL TERHADAP
KEUANGAN INKLUSI DAN PERTUMBUHAN INKLUSIF :
KASUS NEGARA-NEGARA ASEAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas
Negeri Padang*



Oleh

Muhamad Abi Putra Thabrani

17060113

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

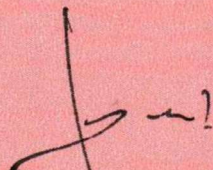
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH VARIABEL MONETER INTERNASIONAL TERHADAP KEUANGAN
INKLUSI DAN PERTUMBUHAN INKLUSIF : KASUS NEGARA-NEGARA ASEAN**

Nama : Muhamiad Abi Putra Thabrani
BP/NIM : 2017/17060113
Keahlian : Ekonomi Moneter
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi


Padang, Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi


Dr. Novva Zulfa Riani, S.E., M.Si

NIP. 197111042005012001

Disetujui dan Disahkan Oleh :
Pembimbing


Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si

NIP. 195505051979031010

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

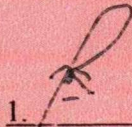
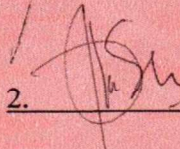
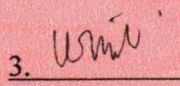
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH VARIABEL MONETER INTERNASIONAL TERHADAP KEUANGAN INKLUSI DAN PERTUMBUHAN INKLUSIF : KASUS-KASUS NEGARA ASEAN

Nama : Muhamad Abi Putra Thabrani
NIM/TM : 17060113/2017
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si	1. 
2	Anggota	: Dr. Doni Satria, SE., M.SE	2. 
3	Anggota	: Urmatul Uska S.E.,M.M	3. 

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Abi Putra Thabrani
NIM/Th. Masuk : 17060113/2017
Tempat/ Tanggal Lahir : Air Molek, 13 Juli 1999
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Minangkabau Blok C No. 16 Asrama Haji Tabing
Padang
No. Hp/Telephone : 082286683433
Judul Skripsi : Pengaruh variabel Moneter Internasional Terhadap
Keuangan Inklusi dan Pertumbuhan Inklusif : Kasus
Negara-Negara ASEAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali tertulis jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan kepala departemen program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran didalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Maret 2023



Muhamad Abi Putra Thabrani
NIM. 17060113

ABSTRAK

Muhamad Abi Putra Thabrani (17060113): Pengaruh Variabel Moneter Internasional Terhadap Keuangan Inklusi dan Pertumbuhan Inklusif: Kasus Negara-Negara Asean. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh variabel moneter internasional terhadap keuangan inklusi dan pertumbuhan inklusif: kasus negara-negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari *World bank* dan *FRED (Federal Reserve Economic Data)* dengan variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel terikat pada penelitian ini ditetapkan sebagai pertumbuhan inklusif dan keuangan inklusi dan variabel bebas yang terdiri dari *Capital Adequency Ratio*, inflasi, investasi swasta, pengguna internet dan pengangguran. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model (REM)* untuk Y1 dan *Common Effect Models (CEM)* dengan *cross section 7* negara di ASEAN dan *Time Series 2005-2020*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequency Ratio*, pengguna internet, dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan inklusi di ASEAN, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keuangan inklusi di ASEAN, investasi swasta berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keuangan inklusi di ASEAN. Kemudian keuangan inklusi berpengaruh positif dan tidak signifikan, pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan, investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan inklusif di ASEAN.

Kata Kunci: *Capital Adequency Ratio*, Inflasi, Investasi Swasta, Pengguna Internet, Pengangguran, Pertumbuhan Inklusif dan Keuangan Inklusi.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya maka saya bisa menyelesaikan sebuah makalah dengan tepat waktu. Berikut ini saya mempersembahkan sebuah karya tulis ilmiah berbentuk proposal dengan judul “Pengaruh Variabel Moneter Internasional Terhadap Keuangan Inklusi dan Pertumbuhan Inklusif : Kasus Negara-negara ASEAN.” Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Ekonomi Pembangunan fakultas Ekonomi di Universitas Negara Padang.

Dalam proses pembelajaran yang penulis alami selama ini memberikan kesan dan makna mendalam bahwa ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis masih sangat terbatas. Bimbingan dan bantuan serta saran dari berbagai pihak yang diperoleh penulis dapat mempermudah dalam proses pembelajaran ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si selaku Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak pelajaran, motivasi, kritik dan saran yang sangat berharga bagi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Doni Satria, SE, M.SE selaku penguji I yang telah memberikan ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Urmatul Uska, SE. ME selaku penguji II yang telah memberikan

ilmu, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Melti Roza Adry, SE, M.E selaku Kepala Departement Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Dewi Zaini Putri, SE, M.M selaku Sekretaris Departement Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Departement Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu mengenai soft skill, bantuan moral dan material sehingga saya dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
8. Kak Lidya selaku Admin Departement Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi yang terkait dengan penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah memudahkan saya dalam mencari sumber referensi dalam pembuatan skripsi ini.
10. Teristimewa dan terhormat kepada wanita yang menjadi sosok Orang Tua saya yang paling penulis cintai dan penulis sayangi yaitu (Almh) Drg. Primayanti M.Mkes dan juga teristimewa dan terhormat kepada bapak penulis. Penulis berterimakasih kepada kedua Orang tua yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a, dukungan, semangat, motivasi yang diberikan orang tua penulis

sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat sewaktu SMP hingga sekarang, Luthfi, Irvand, Ikhlas, Luhur, Melisa, Vania, Meysya yang terus memberikan dorongan semangat serta saran-saran yang diberikan mereka kepada penulis hingga dapat tersusunnya skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Sulthan yang telah memberikan dukungan dan menemani penulis dalam mengerjakan skripsi penulis dari awal sampai akhir.
13. Teman-teman seperjuangan Keynes Avengers, Jerry, Halim, Zakky, Judi, Ichsan, Fikri, Ferdi, Winda, Suci, Tika, Ririn yang memberikan dukungan dan perhatiannya kepada penulis, serta berjuang Bersama-sama dalam berbagai masalah baik dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
14. Teman-teman dan adek-adek seperbimbingan Winda, Yohadi, Agus, dan Windo yang selalu memberikan dukungan satu sama lain selama bimbingan.
15. Teman-teman jurusan Manajemen Sulthan, Fatih, Dio, Neza, Febby, Dira yang telah meluangkan waktunya untuk menemani penulis untuk membuat skripsi penulis.
16. Terimakasih kepada Zulfa Khairati sebagai penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, serta terimakasih sudah selalu ada dan selalu sabar menghadapi penulis dalam membuat skripsi ini, dan telah membantu penulis sebagai support system baik didalam kampus maupun diluar kampus, yang mana saling bertukar cerita dan pikiran

sedih maupun senang.

17. Rekan-rekan dari Ikatan Motor Besar Indonesia dan PERTUGAL yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi penulis.
18. Seluruh kawan-kawan konsentrasi Ekonomi Moneter dan sahabat-sahabat terdekat di angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan do'a dan semangat hingga selesainya skripsi ini.
19. Rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2017 dan senior serta junior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah bersedia membantu memberikan semangat, serta motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan keberkahan dan kebaikan bagi kita semua.

Padang, Agustus 2022

Penulis

Muhamad Abi Putra Thabrani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB 2 KAJIAN TEORI.....	
A. Kajian Teori.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pertumbuhan Inklusif.....	17
a. Teori Pertumbuhan Inklusif	Error! Bookmark not defined.
b. Pengukuran Pertumbuhan Inklusif.....	20
2. Keuangan Inklusi	23
a. Teori Keuangan Inklusi.....	23
b. Pengukuran Keuangan Inklusi	31
3. Capital Adequency Ratio	36
4. Inflasi	38
5. Investasi Swasta	39
6. Pengguna Internet	39
7. Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
B. Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Konsep Penelitian	46
D. Hipotesis	50
BAB 3	
A. Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52

C. Jenis dan Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
E. Variabel Penelitian	53
F. Definisi Operasional Variabel	54
1. Variabel Terikat	54
2. Variabel Bebas	54
G. Teknis Analisis Data.....	56
H. Model Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
1. Model Regresi Panel.....	Error! Bookmark not defined.
2. Model Estimasi Regresi Panel	Error! Bookmark not defined.
I. Pemilihan Model.....	Error! Bookmark not defined.
J. Uji Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.
1. Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
2. Uji Multikolinieritas.....	61
3. Uji autokorelasi.....	Error! Bookmark not defined.
4. Uji Heteroskedastisitas.....	Error! Bookmark not defined.
5. Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
a. Uji t.....	Error! Bookmark not defined.
b. Uji F.....	Error! Bookmark not defined.
c. Koefisien Determinasi (R^2)	65
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not	defined.
A. Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	Error! Bookmark not defined.
a. Keadaan Geografis ASEAN.....	Error! Bookmark not defined.
b. Jumlah Penduduk Negara-negara ASEAN	68
B. Analisa Deskripsi Variabel Penelitian.....	70
a. Keuangan Inklusi.....	71
b. Pertumbuhan Inklusif	74
c. Capital Adequency Ratio	77
d. Inflasi.....	79
e. Investasi Swasta	81

f. Pengguna Internet.....	84
g. Pengangguran.....	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Induktif.....	Error! Bookmark not defined.
1. Uji Pemilihan Model Data Panel	Error! Bookmark not defined.
a. Uji Chow (Likelihood Ratio Test).....	88
b. Uji Haussman	90
c. Uji Langrange Multiplier	91
d. Uji Regresi Data Panel	92
e. Pengujian Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
f. Koefisien Determinasi.....	102
2. Pembahasan Hasil Penelitian	103
a. Pengaruh Capital Adequency Ratio terhadap Keuangan Inklusi di ASEAN	103
b. Pengaruh Inflasi terhadap Keuangan Inklusi di ASEAN.....	104
c. Pengaruh Investasi Swasta terhadap Keuangan Inklusi di ASEAN.	105
d. Pengaruh Pengguna Internet terhadap Keuangan Inklusi di ASEAN....	106
e. Pengaruh Pengangguran terhadap Keuangan Inklusi di ASEAN	107
f. Pengaruh Keuangan Inklusi terhdap Pertumbuhan Inklusif di ASEAN	109
g. Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Inklusif di ASEAN....	110
BAB 5	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	119
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Data Keuangan Inklusi dan Pertumbuhan Inklusi di ASEAN Tahun 2005-2020	10
Grafik 1.2 Capital Adequency Ratio Di ASEAN Tahun 2005-2020	12
Grafik 1.3 Rasio Inflasi Di ASEAN Tahun 2005-2020	13
Grafik 1.4 Investasi Swasta Di ASEAN Tahun 2005-2020	14
Grafik 1.5 Data Pengguna Internet Di ASEAN Tahun 2005-2020.....	16
Grafik 1.6 Data Pengangguran Di ASEAN Tahun 2005-2020	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	54
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Negara-negara ASEAN Tahun 2005-2020	75
Tabel 4.2 Perkembangan Keuangan Inklusi di ASEAN pada Tahun 2005-2020 ..	79
Tabel 4.3 Perkembangan Pertumbuhan Inklusif di ASEAN Tahun 2005-2020	82
Tabel 4.4 Perkembangan Capital Adequency Ratio (CAR) di ASEAN Tahun 2005-2020	85
Tabel 4.5 Perkembangan Inflasi di ASEAN Tahun 2005-2020.....	88
Tabel 4.6 Perkembangan Investasi Swasta di ASEAN 2005-2020	90
Tabel 4.7 Perkembangan Pengguna Internet di ASEAN Tahun 2005-2020.....	93
Tabel 4.8 Perkembangan Tingkat Pengangguran di ASEAN Tahun 2005- 2020..	95
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow Y1	97
Tabel 4.10 Hasil Uji Chow Y2.....	98
Tabel 4.11 Hasil Uji Hausman Y1	99
Tabel 4.12 Hasil Uji Hausman Y2	99
Tabel 4.13 Hasil Uji Langrange Multiplier Y1	100
Tabel 4.14 Hasil Uji Langrange Multiplier Y2.....	101
Tabel 4.15 Hasil Estimasi Radom Effect Model (REM) Y1	102
Tabel 4.16 Hasil Estimasi Random Effect Model (REM) Y2	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2. Hasil Uji Chow Y1	133
Lampiran 2. Hasil Uji Chow Y2	133
Lampiran 4. Hasil Uji Hausman Y1.....	133
Lampiran 5. Hasil Uji Hausman Y2.....	133
Lampiran 6. Hasil Uji Langrange Multiplier Y1	134
Lampiran 7. Hasil Uji Langrange Multiplier Y2	134
Lampiran 8 Hasil Estimasi Random Effect Model (REM) Y1	134
Tabel 9 Hasil Estimasi Random Effect Model (REM) Y2	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

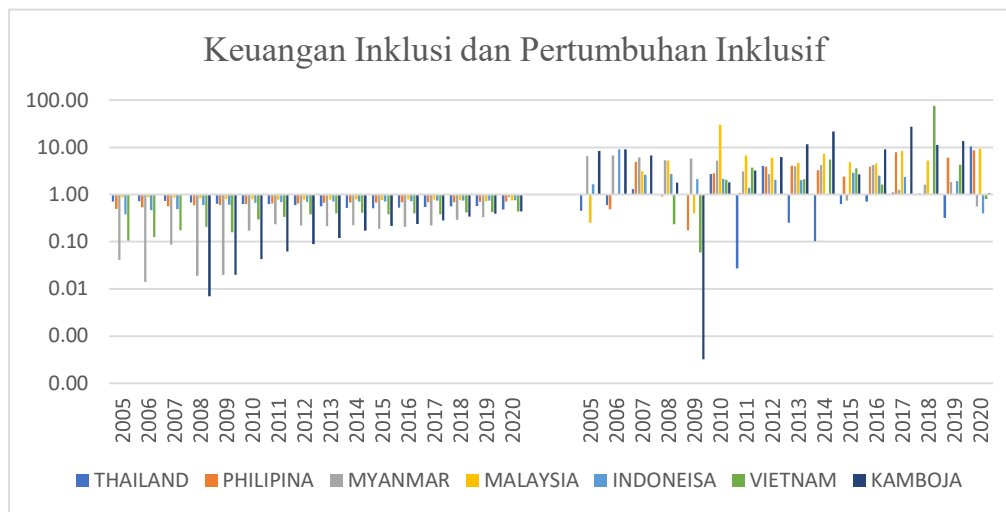
ASEAN adalah sebuah organisasi dimana 10 (sepuluh) Negara berada di Asia Tenggara (Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Kamboja, Vietnam, Thailand, Laos, Myanmar, dan Filipina) yang berdiri dengan bertujuan untuk menaikkan rasa persahabatan serta kerjasama dalam berbagai bidang, seperti social, ekonomi, hingga budaya setiap negara yang menjadi anggota ASEAN. Untuk meningkatkan pertumbuhan yang baik dalam lingkungan ASEAN dibentuk sebuah program yang gencar dilakukan oleh Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yaitu untuk meningkatkan akses yang lebih kepada masyarakat ekonomi ASEAN, sehingga masyarakat lebih bisa menikmati jasa-jasa keuangan formal disetiap negara ASEAN.

Layanan keuangan dasar dari keuangan inklusif meliputi berbagai sekmen ekonomi seperti pembayaran, investasi, pengiriman uang, kredit, asuransi, serta tabungan, hal ini termasuk ke dalam segmen pasar yang ada layanana maupun belum ada layanan. Karena inklusi keuangan adalah suatu gagasan yang luas, tidak ada cara standar untuk mengukurnya.. Komposisi keuangan yang berada di dalam

bidang layanan, transaksi, serta jalur akses yang disediakan bagi masyarakat di ASEAN dapat diubah dengan adanya inklusif keuangan. Adanya beberapa perubahan tersebut dapat menimbulkan potensi risiko yang baru atau persoalan yang dapat mengakibatkan adanya ketidakstabilan dalam bidang keuangan, seperti kegiatan lembaga yang lebih kecil mengalami kegagalan yang kolektif yang kemudian akan berdampak secara signifikan kepada stabilitas system keuangan. Asia Development Bank (ADB) melaksanakan studi yang menyatakan jika di kawasan Asia-Pasifik memiliki populasi yang sangat besar namun kebanyakan masih menggunakan layanan keuangan yang informal karena kurangnya akses ke lembaga keuangan formal (Laksmana 2019). Sementara itu sistem keuangan inklusi juga mampu meningkatkan pertumbuhan inklusi karena ke dua faktor saling berkaitan dalam menjaga ketimpangan sosial dan ekonomi di suatu negara.

Oleh karena itu keuangan inklusif diukur melalui kegiatan seperti proporsi individu atau perusahaan yang memiliki jasa teknologi keuangan. Sebagaimana tujuan dari inklusif keuangan itu menginginkan adanya kemudahan untuk melakukan akses layanan keuangan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan rentan ekonomi.

Menurut Aoyagi and Ganelli (2015), ketimpangan sosial telah meningkat dalam beberapa dekade terakhir di negara maju dan berkembang sebagai akibat dari berbagai faktor, termasuk globalisasi dan perubahan teknologi. Pada saat yang sama adanya konsensus internasional yang berkembang akibat adanya ketidaksetaraan ekonomi yang berdampak buruk bagi pertumbuhan dan hubungan sosial akibat adanya kesetaraan sosial di negara masing-masing. Selama beberapa dekade, pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat telah menyebabkan perubahan mendasar pada distribusi pendapatan penduduk di ASEAN. Apabila telah tercapai pertumbuhan inklusif, maka seluruh lapisan masyarakat akan dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan tersebut. (Klasen 2010), menyatakan pemikirannya yakni pertumbuhan inklusif dapat dimaknai juga dengan pertumbuhan yang tidak membeda-bedakan individu serta seluruhnya diberikan akses yang sama kepada pertumbuhan, serta mengurangi tingkat kesenjangan pada kelompok yang tidak beruntung.



Sumber : World Bank 2020 (data diolah)

Grafik 1.1 Data

Keuangan

Inklusi dan Pertumbuhan Inklusi Di ASEAN Tahun 2005-2020

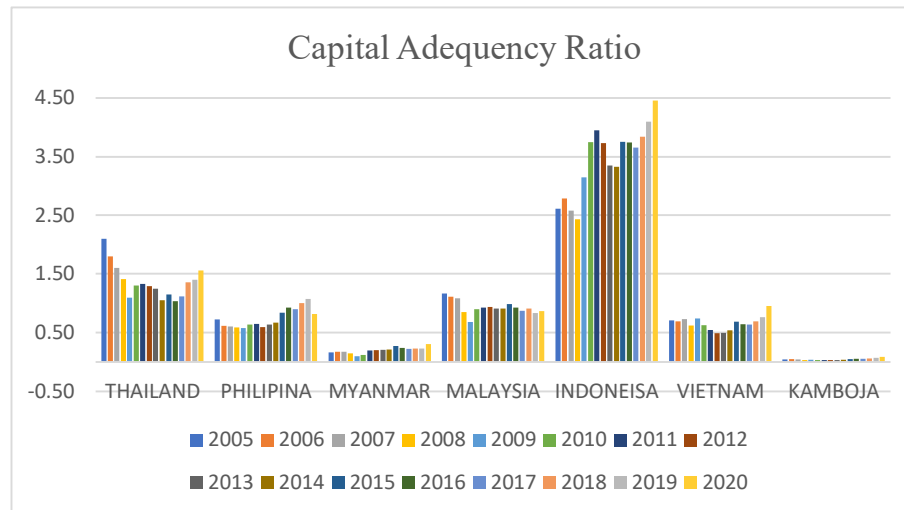
Berdasarkan grafik 1.1 diatas, menunjukkan bahwa keuangan inklusi di ASEAN (Thailand, Philipina, Myanmar, Malaysia, Indoneisa, Vietnam, Kamboja) yang tertinggi berada di negara Malaysia dengan angka 0,89 point pada tahun 2005, serta dapat dilihat untuk setiap negara cenderung mengalami kenaikan tetapi negara Thailand mengalami penurunan dari tahun 2005-2020.

Berdasarkan Grafik 1.1 diatas meunjukkan bahwa pertumbuhan inklusi dalam pengangguran dapat dilihat bahwa negara yang memiliki pertumbuhan inklusi yang tinggi berada di negara Vietnam pada tahun 2018 dengan angka 75.52 point, dan dapat dilihat untuk pertumbuhan inklusi dalam pengangguran yang terendah berada pada negara Philipina tahun 2018 dengan angka -6,28 point, serta untuk masing-masing negara di

ASEAN cenderung mengalami penurunan dan berfluktuasi pada tiap tahunnya.

Berdasarkan grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa perbandingan pertumbuhan inklusif dan keuangan inklusi dapat dilihat bahwa keuangan inklusi tertinggi berada pada negara Malaysia dengan angka 0,89 point pada tahun 2005 sedangkan pertumbuhan inklusif di negara Malaysia pada tahun 2005 sebesar 0,25 point. Hal tersebut tidak sesuai dengan seharusnya, dimana pada tahun 2005 pertumbuhan inklusif mengalami kenaikan yang dikarenakan tingginya keuangan inklusi pada tahun tersebut. Oleh karena itu pada kondisi tersebut melihatkan sebuah fenomena pada tahun 2005. Hal ini dapat diasumsikan bahwa peningkatan keuangan inklusi memberikan dampak yang positif untuk menaikkan tingkat pertumbuhan inklusif yang inklusif serta pertumbuhan yang berkelanjutan guna mengurangi tingkat kemiskinan (Sanjaya and Nursechafia 2010).

Sektor perbankan dijadikan suatu sektor yang berkontribusi terhadap keuangan inklusi Dalam menuntukan bagusnya keuangan inklusi dapat melihat dari pengukuran kecukupan modal bank yang dikaitkan dengan aset atau kewajiban pada suatu keuangan bank yang mana semakin tinggi nasabah maka semakin sehat bank yang bersangkutan.



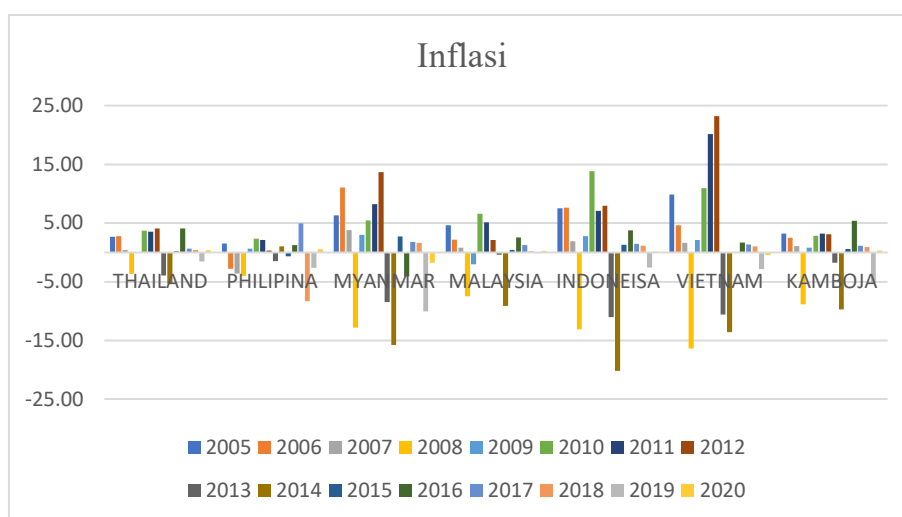
Sumber : World Bank 2020

Grafik 1.2 Capital Adequency Ratio Di ASEAN Tahun 2005-2020

Berdasarkan Grafik 1.2 diatas menunjukkan bahwa *Capital Adequency Ratio* tertinggi berada pada negara Indonesia dengan angka 4,45% pada tahun 2020. Sedangkan untuk *Capital Adequency Ratio* terendah berada di negara Kamboja dengan angka 0,03% pada tahun 2012, dan untuk *Capital Adequency Ratio* ini cenderung meningkat untuk negara-negara *middle income* di ASEAN.

Jika kita liat pada grafik 1.2 terlihat grafik CAR tertinggi terjadi pada negara Indonesia tahun 2020, dimana pada tahun yang sama keuangan inklusi di negara Indoneisa juga mengalami kenaikan. Oleh karena itu pada kondisi tersebut tidak melihat sebuah fenomena pada tahun 2020 tapi bisa saja terdapat fenomena di tahun yang berbeda dan di negara berbeda. Hal ini dapat diasumsikan bahwa suatu negara memiliki CAR yang tinggi, maka sistem perbankan cenderung lebih berhati-hati dalam membuka pintunya untuk mengakses sistem perbankan secara luas (Sarma and Pais 2011).

Tidak hanya *Capital adequacy Ratio* salah satu sektor moneter yang dapat memberikan kontribusinya terhadap keuangan inklusi yaitu inflasi yang dapat membuat masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan lebih sering dari biasanya.



Sumber : World Bank 2020

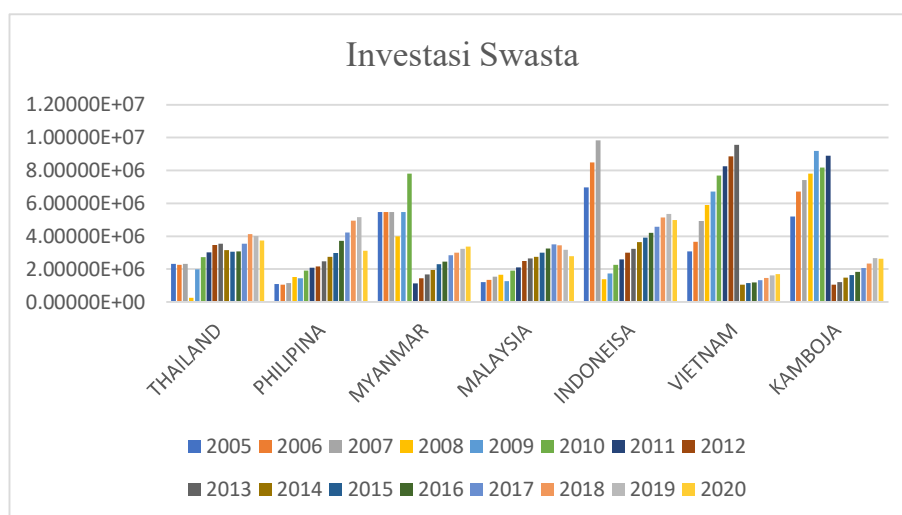
Grafik 1.3 Rasio Inflasi Di ASEAN Tahun 2005-2020

Berdasarkan grafik 1.3 diatas menunjukkan bahwa inflasi tertinggi berada pada negara Vietnam dengan angka 23,24% pada tahun 2012. Sedangkan untuk inflasi terendah berada pada negara Myanmar dengan angka -16,36% pada tahun 2008, dan pada setiap negara inflasi cenderung berfluktuasi pada negara *middle income* di ASEAN.

Jika kita lihat pada grafik 1.3 terlihat pada grafik inflasi tertinggi terjadi pada negara Vietnam tahun 2012, dimana pada tahun yang sama keuangan inklusi di negara Vietnam juga mengalami kenaikan. Oleh karena itu pada kondisi tersebut tidak melihat sebuah fenomena pada tahun 2012 tetapi bisa saja terdapat fenomena di tahun yang berbeda dan di negara yang berbeda. Hal ini dapat di asumsikan bahwa apabila suatu negara memiliki inflasi rendah,

maka masyarakat lebih cenderung menggunakan jasa keuangan untuk melakukan transaksi ataupun menabung maupun investasi. Tidak hanya dari sektor moneter keuangan inklusi juga dapat dipengaruhi oleh sektor sosial ekonomi lainnya.

Seiring dengan berkembangnya sektor keuangan, investasi swasta juga menjadi faktor pendukung keuangan inklusi untuk meningkat dikarenakan investasi swasta dapat membuka lapangan pekerjaan untuk kalangan bawah sehingga terciptanya lapangan pekerjaan yang baru.



Sumber : World bank 2020

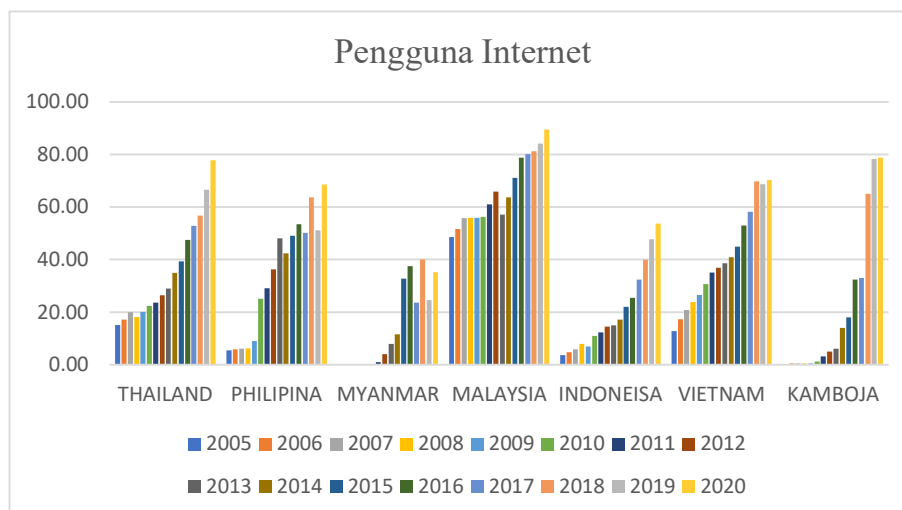
Grafik 1.4 Investasi Swasta Di ASEAN Tahun 2005-2020

Berdasarkan grafik 1.4 diatas menunjukkan bahwa investasi swasta tertinggi berada di negara Indonesia pada tahun 2007 dengan angka Juta USD 9.845. Sedangkan untuk investasi terendah pada negara Kamboja pada tahun 2012 dengan angka 1.049 Juta USD, dan setiap negara cenderung mengalami kenaikan.

Jika dilihat pada grafik 1.4 terlihat grafik investasi swasta tertinggi terjadi pada tahun 2007 di negara Indonesia, dimana pada tahun yang sama

keuangan inklusi di Indonesia mengalami kenaikan. Oleh karena itu pada kondisi tersebut tidak melihat sebuah fenomena pada tahun 2007 tetapi bisa saja terdapat fenomena di tahun yang berbeda dan di negara yang berbeda. Hal ini dapat diasumsikan bahwa keuangan inklusi dapat meningkat dengan adanya investasi swasta yang masuk dengan adanya investasi swasta yang masuk dapat meningkatkan atau pembukaan lapangan pekerjaan yang baru atau membuka pasar untuk orang-orang yang menengah kebawah sehingga hal itu dapat meningkatkan keuangan inklusi (Ongo Nkoa and Song 2020).

Kemajuan teknologi dapat dilihat pada pertumbuhan telepon seluler dan internet. Dengan menghilangkan kendala terkait waktu dan geografi, kedua teknologi ini memperluas jangkauan informasi. Teknologi internet dan seluler digunakan oleh bank untuk meningkatkan penawaran layanan mereka. Internet dan perangkat seluler sudah umum digunakan oleh bank sebagai alat transaksional untuk meningkatkan layanan nasabah.



Sumber: World Bank 2020

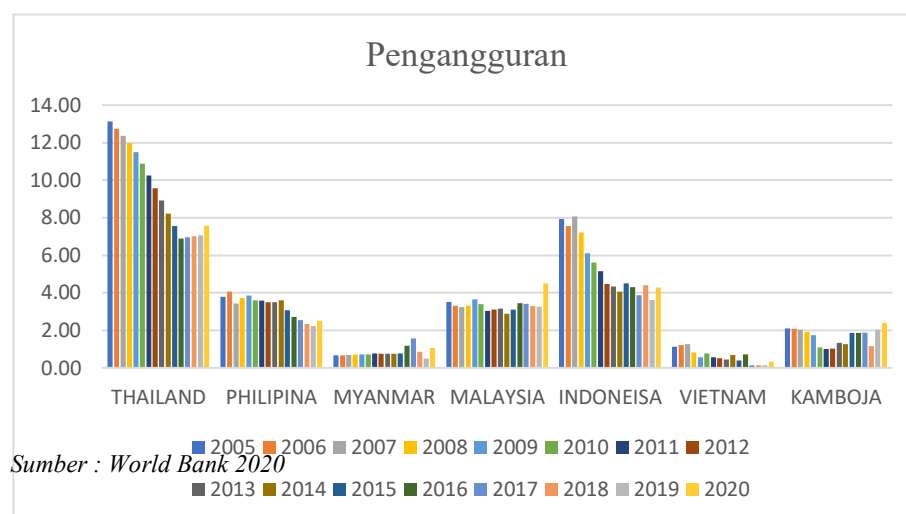
Grafik 1.5 Data Pegguna Internet Di ASEAN Tahun 2005 – 2020

Berdasarkan Grafik 1.5 diatas menunjukan bahwa pegguna internet terbanyak pada negara ASEAN yaitu Malaysia dengan meningkat di setiap tahunnya dengan pegguna terbanyak pada tahun 2020 dengan angka 89,56%, dan pegguna internet terrendah berada di Myanmar dengan angka 0,07% pada tahun 2005. Khususnya di brick-and-mortar banking, peningkatan pegguna seluler dan internet juga bisa meningkatkan arus informasi dan menurunkan biaya transaksi (Oluwatayo 2013). Aksesibilitas ponsel dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan perbankan yang saat ini belum terlayani oleh bank, terutama di negara berkembang yang biaya perjalanan dan waktunya mahal.

Jika kita lihat pada grafik 1.5 terlihat grafik pegguna internet tertinggi terjadi pada tahun 2020 di negara Malaysia, dimana pada tahun yang sama keuangan inklusi di negara Malaysia mengalami kenaikan. Oleh karena itu pada kondisi tersebut tidak melihat sebuah fenomena pada tahun 2020 tetapi bisa saja terdapat fenomena di tahun yang berbeda dan

di negara yang berbeda. Hal ini dapat diasumsikan bahwa seiring kemajuan teknologi, perbankan dapat menjadi lebih inklusif. Pelanggan dapat bertransaksi dengan lebih mudah berkat fasilitas layanan yang ditawarkan secara online. Sekarang ini telah bermunculan online banking yang memungkinkan penggunanya untuk melakukan transaksi secara online. Informasi tentang bank dapat diperluas berkat teknologi internet (Ummah, Nuryartono, and Anggraeni 2018).

Pengangguran juga menjadi faktor penentu dalam keuangan inklusi maupun pertumbuhan inklusi yang mana pengangguran dapat meningkatkan kualitas keuangan inklusi dan pertumbuhan inklusi di ASEAN



Grafik 1.6 Data Pengangguran Di ASEAN Tahun 2005-2020

Berdasarkan Grafik 1.6 diatas menunjukkan bahwa data pengangguran di ASEAN yang tertinggi berada di negara Thailand dengan angka 13,13% pada tahun 2005, dan pengangguran terendah yaitu negara Vietnam pada angka 0,14% pada tahun 2018, untuk negara lainnya

cenderung mengalami fluktuasi seiring bertambahnya waktu untuk meningkatkan kualitas sektor keuangan di tiap-tiap negara.

Jika kita lihat pada grafik 1.6 terlihat grafik pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2005 di negara Thailand, dimana pada tahun yang sama keuangan inklusi di negara Indonesia mengalami penurunan. Oleh karena itu pada kondisi tersebut mengalami sebuah fenomena pada tahun 2005 Orang yang menganggur atau memiliki pekerjaan yang tidak stabil menghindari terlibat dalam sistem keuangan. Penggajian transfer tunai otomatis (ACT) telah muncul sebagai salah satu penentu utama inklusi keuangan, demikian temuan studi, serta adanya pembayaran berkelanjutan dari bantuan sosial seperti jaminan pensiun seluruh kegiatan itu dilakukan secara transfer melalui rekening bank (Sarma and Pais 2011).

Sedangkan Jika kita lihat pada grafik 1.6 terlihat grafik pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2005 di negara Thailand, dimana pada tahun yang sama pertumbuhan inklusif di negara Thailand mengalami penurunan. Semestinya pada tahun tersebut pertumbuhan inklusif mengalami kenaikan yang dikarenakan tingginya pengangguran pada tahun tersebut. Oleh karena itu pada kondisi tersebut melihat sebuah fenomena pada tahun 2005. Dapat diasumsikan bahwa angka kemiskinan tidak ditekan. Ini bisa menjadi hasil dari faktor tenaga kerja internal atau eksternal. Pengaruh eksternal ini dapat muncul sebagai akibat dari perubahan lapangan kerja lintas industri atau lini bisnis. Ketika pengangguran di satu sektor negara meningkat dan pengangguran menurun

di sektor lain negara, pendapatan publik dapat bergeser antar sektor bisnis (Purwanti and Rahmawati 2021).

Ekonomi dunia dibagi menjadi empat kelompok pendapatan oleh Bank Dunia: tinggi, menengah, dan rendah. Pendapatan menengah Bank Dunia dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu: Pendapatan Menengah Atas (Upper Middle Income) dan Pendapatan Menengah Bawah (Lower Middle Income). Metodologi Atlas Bank Dunia digunakan untuk menentukan kategorisasi ini, yang didasarkan pada pendapatan nasional bruto per kapita yang dinyatakan dalam dolar AS. Dua faktor menentukan status ekonominya yaitu GNI per kapita suatu negara, yang berfluktuasi dengan pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar, dan populasi dan faktor ambang kategorisasi, yang sesuai dengan deflator setiap tahun untuk inflasi. Oleh karena itu saya mengambil untuk penelitian ini yaitu negara menengah (*Middle*) dengan negara Indonesia, Thailand, Philipina, Malaysia, Kamboja, Vietnam, Myanmar.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut dan adanya argumentasi negara ASEAN yang dijadikan objek penelitian maka penulis ingin membuat penelitian berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Variabel Moneter Internasional Terhadap Keuangan inklusi Dan Pertumbuhan Inklusi : Kasus Negara-Negara ASEAN”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat berdasarkan pemaparan latar belakang diatas yaitu :

1. Sejahterama Pengaruh Capital Adequacy terhadap Keuangan Inklusi Ratio di ASEAN
2. Sejahteraman Pengaruh Inflasi terhadap Keuangan Inklusi di ASEAN
3. Sejahterama Pengaruh Investasi terhadap Keuangan Inklusi di ASEAN
4. Sejahterama Pengaruh Pengguna Internet terhadap Keuangan Inklusi di ASEAN
5. Sejahterama Pengaruh Pengangguran terhadap Keuangan Inklusi di ASEAN
6. Sejahterama Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Inklusi di ASEAN
7. Sejahterama Pengaruh Keuangan Inklusi terhadap Pertumbuhan Inklusif di ASEAN
8. Sejahterama Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Inklusif di ASEAN

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Capital Adequacy Ratio berpengaruh pada keuangan inklusi di ASEAN.
2. Untuk mngetahui bagaimana inflasi berpengaruh pada keuangan inklusi di ASEAN.
3. Untuk mengetahui bagaimana Investasi berpengaruh pada keuangan inklusi di ASEAN.

4. Untuk mengetahui bagaimana Pengguna Internet berpengaruh pada keuangan inklusi di ASEAN.
5. Untuk mengetahui bagaimana Pengangguran berpengaruh pada keuangan inklusi di ASEAN.
6. Untuk mengetahui bagaimana Pengangguran berpengaruh pada keuangan inklusi di ASEAN.
7. Untuk mengetahui bagaimana Keuangan Inklusi berpengaruh pada pertumbuhan Inklusi di ASEAN.
8. Untuk mengetahui bagaimana Investasi berpengaruh pada keuangan Inklusi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini didasarkan pada bagaimana rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, diantaranya :

1. Bagi penulis
 - a) Guna memperluas pemahaman penulis dan keahlian penulis pada bidang penelitian ilmiah.
 - b) Guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan gelar Sarjana (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi ilmu pengetahuan

Sebagai tambahan Khazanah ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan Ekonomi Moneter Internasional dan Ekonomi Makro sehingga dapat menjadi sumber referensi keilmuan ekonomi.

3. Bagi pihak lain

Peneliti berharap penelitian ini bisa menghasilkan gambaran serta masukan kepada pemerintah atau instansi selaku pengambil kebijakan agar bisa mencermati besarnya peluang yang bisa dihasilkan dari respon negara ASEAN dari keuangan inklusif dan pertumbuhan inklusif di negara ASEAN sebagai referensi ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.